

# Efektivitas Strategi Jigsaw dalam Pembelajaran Menulis di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Tahun Akademik 2023/2024

**Penulis:** **Abstrak:**

Lina Rihatul Hima  
Lus Firdaus Zakiya

**Afiliasi:**

Universitas Nusantara PGRI  
Kediri<sup>1</sup>  
Universitas Mayjen Sungkono<sup>2</sup>

**Email:**

[linarihatul@unpkediri.ac.id](mailto:linarihatul@unpkediri.ac.id)  
[firda1981@gmail.com](mailto:firda1981@gmail.com)

**Histori Naskah:**

Diajukan: 2024-06-06  
Disetujui: 2024-06-13  
Dipublikasikan: 2024-06-13



*This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

Jigsaw adalah metode pengajaran dan belajar di mana siswa dibagi menjadi kelompok dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari isi pelajaran dan mentransfer ke anggota tim lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas Strategi Jigsaw untuk mengajar menulis di MA Bidayatul Hidayah. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental di mana prosedurnya adalah pre-test dan post-test. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dari MA Bidayatul Hidayah yang terdiri dari 37 siswa. Sebuah test digunakan sebagai alat penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil penelitian menunjukkan skor penulisan rata-rata yang diperoleh siswa sebelum diajarkan dengan menggunakan Strategi Jigsaw adalah 57,57. Skor penulisan rata-rata setelah diajarkan menggunakan Strategi Jigsaw adalah 63,65. The Asymp. Sig. dari Wilcoxon Signed Rank Test adalah  $0.000 < 0.05$  ( $H_0$  ditolak), yang berarti ada perbedaan signifikansi pada kemampuan siswa dalam menulis teks recount sebelum dan setelah menggunakan strategi jigsaw. Dengan kata lain, hasil menggunakan Strategi Jigsaw untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas sepuluh dari MA Bidayatul Hidayah pada tahun akademik 2023/2024.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis, Strategi Jigsaw, Recount Text

## Pendahuluan

Selain membaca, berbicara, dan mendengarkan, menulis adalah keterampilan bahasa penting lainnya untuk dikuasai. Selain itu, diperlukan penguasaan kemampuan lain, seperti kemampuan metakognitif. Siswa diminta untuk merencanakan pekerjaan mereka dengan hati-hati, mempertimbangkan organisasi dan aliran logisnya, dan memiliki tujuan untuk itu. Ketika menulis, mereka harus menggunakan kemampuan kognitif untuk memeriksa sumber-sumber mereka dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam potongan tulisan yang ringkas. Menurut Syatriana (2018) keterampilan menulis adalah tindakan yang mencakup mengekspresikan pesan, perasaan, ide, dan pikiran melalui penulisan. Menulis adalah penting karena sering digunakan baik dalam bisnis dan dalam pendidikan tinggi. Siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk

berkomunikasi secara efektif secara tertulis akan merasa sulit berinteraksi dengan rekan-rekan, profesor, guru, atau hanya tentang orang lain.

Saifuddin S. (2016) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang berguna yang membutuhkan perhatian khusus, dan mengajar keterampilan tersebut membutuhkan pelatihan khusus agar efektif. Menulis juga memerlukan penggunaan keterampilan tata bahasa, seperti struktur kalimat, kata-kata, diksi, dan kesadaran budaya dari bahasa target.

Siswa yang belajar bahasa Inggris, khususnya di Indonesia, diharapkan memiliki sejumlah keterampilan menulis yang tercantum dalam PERMENDIKBUD RI No. 37 Tahun 2018, seperti keterampilan untuk memproduksi berbagai jenis teks. Ada banyak jenis teks yang berbeda, termasuk debat, prosedur, recount, laporan, deskriptif, naratif, dan banyak lagi. Menurut kurikulum sekolah menengah atas, siswa harus mahir dalam salah satu genre, yaitu teks recount. Teks Recount adalah kategori penulisan bahasa Inggris yang menggambarkan insiden, peristiwa, atau aktifitas, biasanya menjelaskan pengalaman seseorang. (Zakiya et al., 2022, p. 57). Tujuan dari teks recount adalah untuk mengumpulkan kembali peristiwa sebelumnya atau untuk menggambarkan pengalaman atau peristiwa masa lalu seseorang.

Biasanya, menulis teks sering diajarkan dimulai di tingkat SD dan berlanjut hingga sekolah menengah akhir. Dengan demikian, siswa harus dilatih dalam menulis, meskipun ini masih menjadi tantangan. Menurut Husna, Zainal, dan Rozimela (2013) siswa mengalami tantangan tertentu saat menulis teks tertentu. Pertama-tama, saat menulis bagian yang membingungkan, siswa berjuang untuk datang dengan ide-ide. Masalah kedua adalah bahwa siswa berjuang untuk mengatur pikiran mereka sehingga mereka dapat menulis dengan jelas. Ketiga, siswa berjuang dengan tata bahasa karena mereka merasa sulit untuk menempatkan kata-kata dalam urutan yang benar. Keempat, ada kesulitan dengan siswa mengatur huruf, kapitalisasi, dan perhitungan.

Ada banyak cara untuk mengekspresikan menulis dari contoh melalui teks. Guru harus memiliki teknik yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa mereka. Guru harus dapat memilih dan menerapkan teknik yang tepat untuk pelajaran mereka. Strategi pengajaran sangat penting untuk pembelajaran menulis bagi siswa karena guru dapat memecahkan masalah siswa secara tertulis. Guru membutuhkan pendekatan kreatif untuk membuat instruksi menulis lebih efektif dan menghibur. Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, maka peneliti menyarankan menggunakan strategi Jigsaw untuk mengajarkan keterampilan menulis karena membuatnya lebih mudah bagi para guru untuk mengawasi tugas menulis siswa mereka.

Jigsaw adalah salah satu strategi belajar dalam pendekatan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kolaboratif dibangun pada keyakinan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka belajar bersama. Jigsaw adalah metode yang tepat yang menuntut siswa pada 4-6 kelompok, nama "kelompok dasar". Siswa dalam "kelompok dasar" memungkinkan untuk mengkhususkan satu aspek dari topik. Jigsaw adalah model pembelajaran mengajar di mana siswa diatur dalam tim; setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi belajar dan mengajar yang bagian ke anggota tim lainnya (Miftahul Huda, 2015). Sementara Suprijono (2009:89) menjelaskan bahwa Jigsaw adalah salah satu teknik yang sangat sederhana untuk diterapkan dan meningkatkan kesenangan belajar. Strategi Jigsaw dapat meningkatkan kolaborasi siswa dan juga mereka harus belajar dan mengajar (student center). Teknik jigsaw dapat digunakan dalam mempelajari semua keterampilan bahasa Inggris seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

## **Studi Literatur**

### **1. Keterampilan menulis**

Dalam keterampilan bahasa ada empat keterampilan dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah progresif, ketika siswa pertama kali menulis sesuatu yang sudah mereka pikirkan tentang apa yang ingin mereka ungkapkan dan bagaimana mereka ingin mengekspresikannya. Setelah itu, para siswa membacakan kembali hasil penulisan mereka. Kemudian, setelah mengoreksi hasil penulisan, mereka akan memperbaikinya. Menulis adalah proses yang bertahap. Menurut Saragih (2014:57) menulis digunakan sebagai media untuk memberikan informasi kepada orang lain, mengundang, marah dan berbagi cerita terkait dengan apa yang dirasakan penulis. Menulis juga merupakan hal penting yang dilakukan siswa sebagai cara untuk menanggapi bacaan mereka. Dalam membahas isu-isu penting siswa, guru, dan peneliti berkomunikasi dengan menulis pada bacaan. Juga berpartisipasi dalam hal-hal menarik dari jurnal ilmiah, buletin, list-serve, papan pesan elektronik, ulasan buku, informasi di koran, makalah penelitian dan bentuk-bentuk lain dari karya bacaan yang menarik (Clouse, 2008).

Dalam penulisan, elemen bahasa digunakan untuk membuat menulis relevan dan melayani fungsi yang dimaksudkan dengan terikat satu sama lain seperti tata bahasa, kamus, ejaan, dan pernyataan. Pikiran atau perasaan yang tidak terucap dapat diungkapkan dengan menulis di atas kertas. Hal ini jelas dari definisi di atas bahwa menulis memainkan peran yang signifikan dalam proses mengajar dan belajar.

## **2. Strategi Jigsaw**

Strategi Jigsaw adalah bagian dari model Student-Team Investigation Cooperative Learning dan awalnya dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Elliot Aronson dan murid-muridnya di Universitas Texas dan Universitas California. (Jacobs, 1998). Menurut Aronson (2008) Jigsaw di implementasikan olehnya di sekolah untuk membantu materi pengajaran. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa kolaboratif.” Austin, Afrika dan Amerika. Strategi ini dapat digunakan untuk mempelajari semua keterampilan bahasa. Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dengan strategi ini. Mereka juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran mereka dan mereka dapat bekerja sama.

Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi kepada anggota lain. Jadi siswa akan bergantung pada siswa lain. Mereka harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang diberikan. Setiap siswa harus memahami produk akhir. Diskusi kelompok kecil digunakan dalam strategi ini. Dalam ukuran normal (26-33 siswa) kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang disebut “Grup Dasar”. Setiap kelompok dasar akan diberikan beberapa daftar subtopik untuk dibahas, masing-masing anggota dari kelompok dasar dikombinasikan dengan kelompok lain yang disebut “Expert Group”, mereka akan mempelajari sub topik bersama. Setelah itu, mereka akan kembali ke kelompok dasar.

## **3. Recount Text**

Menurut Anderson (1998) recount adalah berbicara atau menulis tentang peristiwa masa lalu atau sepotong teks yang mengulang kembali kejadian masa lalu, biasanya berdasarkan urutan yang terjadi. Tujuannya adalah untuk menceritakan kembali peristiwa masa lalu atau menceritakan pengalaman seseorang dalam urutan kronologis. Recount text adalah teks yang ditulis untuk tujuan informasi atau hiburan. Jenis teks ini tidak hanya digunakan di sekolah tetapi juga di media tertulis dan elektronik, digunakan dalam banyak konteks sosial nyata seperti jurnal, blog, surat, biografi, laporan perjalanan, laporan polisi, laporan olahraga, dll.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian pre-eksperimental untuk melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimental ini melewati kelompok kontrol. Siswa dalam studi ini melakukan pre-test sebelum menerima perawatan eksperimental. Setelah pembelajaran selesai, post test

diberikan untuk mengukur perbaikan. Efektivitas program pendidikan dinilai dengan membandingkan skor rata-rata pada pre-test dan post-test. Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 26 program perangkat lunak untuk Windows digunakan untuk memproses data setelah hasil pre-test dan post test telah dikumpulkan. Sebuah tes normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah statistik parametrik atau non-parametrik akan digunakan sebelum hipotesis diuji. (Sugiyono, 2013, p. 172)

Tes normalitas menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Uji Shapiro-Wilk dalam SPSS versi 26 digunakan untuk menentukan normalitas data. Tes Shapiro-Wilk adalah tes normalitas yang jika jumlah sampel < 50 sampel. Hasil tes ini sederhana dan tidak ada perbedaan dalam persepsi.

Setelah tes normalitas selesai, Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan untuk memproses data. Parameter statistik yang digunakan ketika membandingkan dua sampel yang berkorelasi untuk melihat perbedaan antara sampel berpasangan. Menggunakan analisis statistik dan teknik Wilcoxon Test dengan versi SPSS 26 untuk Windows, validitas pendekatan ini ditunjukkan. Ketika skor rata-rata setelah tes meningkat secara signifikan di atas skor rata-rata pada pre-test, dinyatakan bahwa terapi efektif. Desain penelitian penelitian ini ditunjukkan dengan contoh berikut:



Gambar 1 Desain kelompok eksperimen

X1 : Pencapaian siswa pada keterampilan menulis sebelum diajarkan menggunakan strategi jigsaw.

Y : Pembelajaran menggunakan strategi Jigsaw.

X2 : Pencapaian siswa pada keterampilan menulis setelah diajarkan menggunakan strategi jigsaw.

**Hasil**

Setelah menganalisis data, kami menemukan bahwa mengajar kemampuan menulis menggunakan strategi Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Data dari pre-test dan post-test siswa ditinjau oleh para peneliti, dan temuan menunjukkan bahwa teknik Jigsaw berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

**1. Nilai pre-test siswa**

Students' Number	Writing Competence					Total	Total Score
	Content	Organization	Vocabulary	Language Use	Mechanism		
1	3	3	3	1	2	12	60
2	3	3	3	2	2	13	65
3	3	2	2	1	2	10	50
4	3	2	2	2	1	10	50
5	3	3	3	1	2	12	60
6	3	2	2	1	1	9	45
7	3	2	2	1	1	9	45
8	3	3	3	3	2	14	70
9	3	3	3	2	2	13	65
10	3	3	3	2	1	12	60
11	3	3	2	2	2	12	60

12	3	3	2	2	2	12	60
13	3	3	3	3	2	14	70
14	3	3	2	2	2	12	60
15	3	3	2	1	2	11	55
16	3	3	3	1	2	12	60
17	3	2	2	1	1	9	45
18	3	3	1	2	2	11	55
19	3	3	2	1	2	11	55
20	3	3	2	2	2	12	60
21	3	2	2	2	2	11	55
22	3	2	2	2	2	11	55
23	3	3	2	2	2	12	60
24	3	2	2	2	3	12	60
25	3	2	2	2	2	11	55
26	3	3	2	2	2	12	60
27	3	2	2	2	2	11	55
28	3	3	2	2	1	11	55
29	3	3	3	3	2	14	70
30	3	2	2	2	2	11	55
31	3	3	2	3	2	13	65
32	3	3	3	3	2	14	70
33	3	3	2	1	2	11	55
34	3	2	2	2	2	11	55
35	3	2	2	2	2	11	55
36	3	2	2	1	2	10	50
37	3	2	2	1	2	10	50
						<b>Total Score (<math>\sum X</math>)</b>	<b>2130</b>
<b>N = 37</b>						<b>Mean (<math>\bar{X}</math>)</b>	<b>57,57</b>

Tabel di atas meringkas hasil pre-test dan menggambarkan kemampuan menulis siswa sebelum pembelajaran. Dari analisis data, skor pre-test tertinggi adalah 70 dan yang terendah adalah 45.

## 2. Nilai Post-Test Siswa

Students' Number	Writing Competence					Total	Total Score
	Content	Organization	Vocabulary	Language Use	Mechanism		
1	3	3	3	2	2	13	65
2	3	3	3	2	3	14	70
3	3	2	2	2	2	11	55
4	3	2	2	2	2	11	55
5	3	3	3	2	2	13	65
6	3	3	2	2	2	12	60
7	3	2	2	2	2	11	55
8	3	3	3	3	3	15	75
9	3	3	3	2	3	14	70
10	3	3	3	2	2	13	65
11	3	3	3	2	2	13	65
12	3	3	3	3	2	14	70
13	3	3	3	3	3	15	75
14	3	3	2	2	3	13	65
15	3	3	2	2	2	12	60
16	3	3	3	2	2	13	65
17	3	2	2	1	2	10	50
18	3	3	2	2	2	12	60
19	3	3	2	2	2	12	60
20	3	3	3	2	2	13	65
21	3	3	2	2	3	13	65
22	3	3	2	2	2	12	60
23	3	2	2	2	2	11	55
24	3	3	3	2	3	14	70
25	3	3	2	2	2	12	60
26	3	3	3	2	2	13	65
27	3	3	2	2	2	12	60

28	3	3	2	2	2	12	60
29	3	3	3	3	3	15	75
30	3	2	3	2	2	12	60
31	3	3	3	3	2	14	70
32	3	3	3	3	3	15	75
33	3	3	2	2	2	12	60
34	3	3	2	2	2	12	60
35	3	3	2	2	2	12	60
36	3	2	2	2	2	11	55
37	3	3	3	2	2	13	65
<b>N = 37</b>						<b>Total Score (<math>\sum Y</math>)</b>	<b>2345</b>
						<b>Mean (<math>\bar{Y}</math>)</b>	<b>63,65</b>

Tabel di atas meringkas hasil setelah tes dan menggambarkan kemampuan menulis siswa setelah pembelajaran. Analisis data mengungkapkan bahwa skor pre-test tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 50.

### 3. Perbandingan Hasil Tes

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PRETEST	Mean	57.5676	1.14000	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.2555	
		Upper Bound	59.8796	
	5% Trimmed Mean	57.5751		
	Median	55.0000		
	Variance	48.086		
	Std. Deviation	6.93438		
	Minimum	45.00		
	Maximum	70.00		
	Range	25.00		
	Interquartile Range	5.00		
	Skewness	.235	.388	
	Kurtosis	-.224	.759	
POSTTEST	Mean	63.6486	1.05496	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.5091	
		Upper Bound	65.7882	
	5% Trimmed Mean	63.6486		
	Median	65.0000		
	Variance	41.179		
	Std. Deviation	6.41706		
	Minimum	50.00		
	Maximum	75.00		
	Range	25.00		
	Interquartile Range	7.50		
	Skewness	.289	.388	
	Kurtosis	-.384	.759	

Sumber: SPSS 26 untuk Windows

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor terendah dan tertinggi untuk pre-test berkisar dari 45 hingga 70, dengan skor rata-rata 57.57. Skor rata-rata setelah tes adalah 63,65, dengan skor minimum 50 dan skor maksimum 75. Menurut statistik deskriptif, skor rata-rata posttest lebih tinggi dari skor rata-rata pre-test, dengan perbedaan skor rata-rata 6.081. Selain itu, tes Wilcoxon Signed Ranks harus digunakan jika data tidak didistribusikan secara normal; tes T-Test Sampel yang dipertukarkan harus digunakan bila data didistribusi secara normal. Tes normalitas dilakukan pada awalnya untuk menentukan apakah data tersebut

didistribusikan secara teratur atau tidak. Hasil dari tes normalitas adalah sebagai berikut:

### Tes Normal Distribusi Populasi

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.185	37	.003	.915	37	.008
POSTTEST	.202	37	.001	.917	37	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 26 untuk Windows

Menurut hasil tes normalitas menggunakan tes Shapiro-Wilk, nilai sig. pretest  $0,008 < 0,05$  dan sig. posttest  $0,009 < 0,05$ , menunjukkan bahwa data tidak didistribusikan secara normal. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, jika data tidak didistribusikan secara normal, langkah berikutnya adalah mengujinya dengan tes non-parametrik, khususnya tes Wilcoxon Signed Ranks. Hasil dari perhitungan ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

### Hasil peringkat

#### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	37 <sup>b</sup>	19.00	703.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	37		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Source : SPSS 26 for Windows

Menurut tabel di atas, perbedaan peringkat negatif antara hasil pre-test dan post-test adalah 0 dalam hal N, Mean Rank, dan Sum Rank. Angka 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Selain itu, ada 37 data positif (N) antara hasil belajar pra-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa 37 siswa membaik dari skor pre-test menuju skor post-test. Peringkat rata-rata adalah 19.00, dan jumlah total peringkat adalah 703.00. Ties, di sisi lain, adalah kesamaan antara hasil pre-test dan post-test. Nilai Ties dalam penelitian ini adalah 0, yang menunjukkan bahwa tidak ada skor kesamaan antara pre-test dan post-test.

### Test Ujian Peringkat Wilcoxon



### Test Statistics<sup>a</sup>

	POSTTEST - PRETEST
Z	-5.723 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: SPSS 26 untuk Windows

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang menguntungkan. Data dari pre-test dan post-test dinilai menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test. Berikut ini keputusan yang bisa diambil:

1. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis null (Ho) ditolak jika Asymp. Sig. (2 tailed) kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa temuan dari pre-test dan post-test sangat berbeda.
2. Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak jika Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang jelas antara skor pre-test dan pasca-test.

Ketika penulisan diajarkan menggunakan Strategi Jigsaw, hasilnya menunjukkan bahwa Asymp.sig (2 tailed) adalah  $0.000 < 0.05$ , menunjukkan signifikan. Null hypothesis (H<sub>0</sub>) ditolak karena skor yang diperoleh sebagai akibat dari perhitungan, dan alternative hypothesis (H<sub>a</sub>) diterima. Dengan kata lain, hipotesis peneliti diterima. Berdasarkan hasil analisis data, efek positif juga ditunjukkan dari respon siswa terhadap proses belajar yang diajarkan oleh Jigsaw Strategy. Terbukti bahwa skor menulis yang diajarkan oleh Jigsaw Strategy meningkat, siswa dengan antusias mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil yang dibahas di atas, telah disimpulkan bahwa Strategi Jigsaw Efektif terhadap Keterampilan Menulis kelas X di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo Tahun Akademik 2023/2024.

### Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa sebelum mengadopsi Strategi Jigsaw untuk mengajar kelas sepuluh, keterampilan menulis siswa kurang baik. Dengan skor rata-rata 57,57, siswa MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo berada di kategori yang biasa. Sementara itu, Strategi Jigsaw digunakan untuk mengajarkan anak-anak kelas sepuluh tentang bagaimana cara menulis yang menyenangkan. Dengan rata-rata 63,65, siswa MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng Jatirejo meningkat. Berdasarkan analisis data dan deskripsi, peneliti menyimpulkan bahwa Strategi Jigsaw efektif dalam mengajar menulis untuk siswa. Dari analisis dapat dilihat bahwa pencapaian siswa lebih baik setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan Jigsaw Strategy dalam proses pembelajaran menulis, mereka tertarik dan aktif dalam mempelajari materi. Hasil Wilcoxon Signed Rank menunjukkan bahwa Assymp.sig. (2 tailed) adalah  $0.000 < 0,05$ , Itu artinya ada perbedaan signifikansi dalam pengajaran menulis dengan menggunakan Jigsaw Strategy. Ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian mengakui bahwa mengajar menulis efektif dan menggunakan Strategi Jigsaw untuk mengajar bahasa Inggris sangat membantu para guru.

### Referensi

Brown, H.D. (2004). *Language Assessment: Principle and Classroom Practice*. New York: Pearson Education.



- Huda, Miftahul (2015) Cooperative learning Metode, Teknik, Struktur dan model penerapan. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Husna, Lailatul, Zainal, and & Yenni Rozimela. "An Analysis of Students' Writing Skill in Descriptive Text at Grade XI Ipa 1 of MAN 2 Padang." *Journal of English Language Teaching* 1, no. 2 (n.d.). <https://scholar.google.co.id>.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas. Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Saifuddin, S., (2016). The Effectiveness of Theaching Writing Descriptive Text Using English Tourism Brochure at The Eight Grade Students of SMPN 1 Kepil Wonosobo in the Academic 2012/2013.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. . (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(01), 11-17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syatriana, (2018) Pengaruh model picture and picture terhadap ketrampilan menulis kerangka deskripsi , *Jurnal dan Pembelajaran*.
- Zakiya, L. F., & Ardiyanto, F. R. (2022). THE EFFECTIVENESS OF USING DIARY WRITING TECHNIQUE TO TEACH WRITING SKILL ON RECOUNT TEXT: Study At Tenth Grade Students Of SMKN 1 Jetis Mojokerto In Academic Year 2021/2022. *EDU LINGUI*, 2(2), 56–80. Retrieved from <https://journal.unimas.ac.id/index.php/eduli/article/view/188>